

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan di *Home Industry* Tempe BMA Jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Pengelolaan *home industry* tempe BMA Jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan telah dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sesuai teori George R. Terry, yaitu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target produksi tempe sebesar 4 kuintal setiap harinya guna memenuhi permintaan pasar. Pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas yang jelas sesuai keahlian, seperti produksi tempe, pembungkusan, distribusi, hingga penjagaan toko. Pengarahan dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha dengan memberikan bimbingan dan instruksi kerja agar karyawan mampu menjaga kualitas dan ketepatan produksi. Sedangkan pengendalian diterapkan secara rutin untuk memastikan hasil produksi sesuai standar dan target yang telah ditentukan. Sistem pengelolaan yang paling berpengaruh besar terhadap kesejahteraan karyawan adalah perencanaan, karena hal ini menciptakan kepastian dalam pekerjaan, kestabilan pendapatan, dan keberlangsungan usaha. Sehingga dampaknya oleh karyawan memperoleh kepastian pendapatan dan keamanan

kerja. Melalui perencanaan, elemen Maqashid Syariah seperti perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan, sehingga karyawan dapat terwujud secara nyata.

2. Peran Pengelolaan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Tempe BMA Jaya di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Terbukti signifikan karyawan yang sebelumnya bekerja sebagai petani, penjaga toko, atau ibu rumah tangga mengalami peningkatan pendapatan secara nyata. Dalam perspektif islam, khususnya berdasarkan teori maqashid syariah Al-Ghazali, peran home industry ini telah mencakup lima aspek penting kesejahteraan: Menjaga Agama (*Hifdzu Ad-Din*) tercermin dari lingkungan kerja yang tidak menghalangi karyawan menjalankan ibadah. Menjaga jiwa (*Hifdzu An-Nafs*) diwujudkan melalui perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, seperti pemberian pertolongan saat ran ibu rumah tangga untuk tetap dekat dengan Keluarga, dan Menjaga harta (*Hifdzu Al-Mal*) melalui penghasilan halal dan cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *home industry* tempe BMA jaya tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi produktif, tetapi juga sebagai wadah yang mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan secara komprehensif baik secara ekonomi, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi islam dan tujuan maqashid syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan diatas, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik *Home Industry* Tempe BMA Jaya

Disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan sistem pengelolaan usaha yang telah berjalan baik, terutama dalam hal perencanaan agar bisa meningkatkan produksinya lebih banyak, sehingga mampu meningkatkan pendapatan karyawan agar masyarakat lebih sejahteraa.

2. Bagi Karyawan *Home Industry*

Diharapkan karyawan dapat terus menjaga etos kerja yang baik, menjaga kualitas produksi, dan mematuhi aturan kerja yang telah ditetapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan *home industry* atau kesejahteraan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan pendekatan kuantitatif guna memperkuat hasil temuan dari sisi statistik serta memperluas lokasi penelitian agar hasilnya lebih general.